

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang fenomena penggunaan *hangeul* sebagai nama akun pada komunitas K-pop di media sosial Twitter ini menunjukan bahwa:

##### a. Faktor Internal

Berdasarkan wawancara, dokumentasi, dan analisis dari sembilan (9) narasumber di atas dapat menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai faktor internal dari fenomena penggunaan *hangeul* sebagai nama akun pada komunitas K-pop di Twitter yaitu sebagai berikut, bahwa alasan di balik penggunaan huruf *hangeul* sebagai nama akun Twitter adalah mengkhususkan akun tersebut sebagai akun khusus K-pop, sekaligus untuk menyembunyikan identitas pribadinya. Kedua hal tersebut saling berkaitan di mana huruf *hangeul* digunakan sebagai identitas bahwa dirinya adalah seorang penggemar budaya Korea sekaligus digunakan sebagai alat untuk menyembunyikan identitas pribadinya karena karakteristik bentuk huruf *hangeul* yang berbeda dengan huruf Latin. Alasan lainnya di balik penggunaan huruf *hangeul* adalah karena huruf *hangeul* dianggap terlihat elegan, estetik, dan unik sehingga memberi kepuasan tersendiri bagi penggunanya.

Sejalan dengan alasan di balik penggunaannya, para informan menargetkan nama tersebut secara khusus kepada sesama penggemar K-pop, kepada idola yang disukai, dan kepada sesama pelajar bahasa Korea. Faktor internal selanjutnya yang banyak berpengaruh adalah faktor kemampuan bahasa Korea para informan, hasil wawancara menunjukkan tujuh (7) dari sembilan (9) informan baru memiliki

pengetahuan dasar terkait bahasa Korea, dua (2) informan lainnya memiliki pengetahuan menengah terkait bahasa Korea. Berbekal pengetahuan dasar berbahasa Korea seluruh informan sudah bisa menggunakan huruf *hangeul* sebagai nama akun baik dengan menulis sendiri, menggunakan bantuan terjemahan, ataupun dibantu untuk dikoreksi oleh teman.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara data paling awal dari munculnya fenomena ini adalah tahun 2010 oleh informan 6 yang tertarik dengan K-pop dan kemudian belajar secara otodidak melalui internet. Data informan lainnya menunjukkan bahwa mulai tahun 2020 fenomena ini mengalami peningkatan seiring semakin populernya budaya populer Korea, dari sembilan informan yang ada, enam di antaranya mulai menggunakan *hangeul* sebagai nama akun sejak 2020 (3 informan) dan 2022 (3 informan).

Faktor internal dari alasan pemilihan nama akun yang digunakan menghasilkan tiga (3) jenis nama akun yaitu *hangeul* dari kosakata Korea/hal yang disukai, *hangeul* dari nama idola yang disukai, dan penulisan nama asli dengan *hangeul*. Untuk nama akun jenis pertama, faktor pemilihan nama akun tersebut adalah karena suka dengan makna yang terandung di dalam kosakata tersebut, kemudian untuk nama akun jenis kedua karena mengidolakan dan memfokuskan akun miliknya untuk idol tersebut, dan untuk nama akun jenis ketiga memilih menggunakannya karena alasan kenyamanan dan perlindungan privasi yang didapatkan. Setelah menggunakan *hangeul* sebagai nama akun Twitter, para informan mengakui mendapat kepuasan tersendiri dari terlihat unik dan elegannya huruf *hangeul*, mendapatkan manfaat perlindungan privasi karena identitas asli

mereka tersembunyi di balik nama *hangeul*, dan mendapat identitas khas sebagai akun yang meminati budaya Korea.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dari fenomena ini dapat dilihat dari lingkungan para informan, hasil penelitian menunjukkan setiap informan banyak bersinggungan dengan budaya Korea melalui media sosial, sedangkan dalam dunia nyata kondisinya berbeda-beda pada setiap informan. Sejalan dengan faktor lingkungan tersebut, semua sembilan (9) informan pernah mengakses atau memperoleh kemampuan bahasa Korea melalui internet / media sosial lalu belajar secara otodidak. Hanya dua (2) dari sembilan (9) informan yang mendapatkan pembelajaran Korea di dunia nyata yaitu di universitas.

Kembali mendukung pernyataan di atas, para informan umumnya mendapatkan informasi terkait kebudayaan Korea melalui internet, budaya populer Korea yaitu drama dan musik Korea, acara kebudayaan Korea, dan melalui universitas serta teman.

Pengaruh dari budaya populer Korea membuat para informan tertarik memiliki motivasi belajar bahasa Korea untuk belajar bahasa baru agar dapat mengerti apa yang idola mereka ucapkan, untuk menambah *skill* di dunia kerja, dan untuk persiapan jika sewaktu-waktu mereka dapat berkuliah atau liburan ke Korea.

Terakhir, *fanbase* K-pop menjadi faktor eksternal yang memberi pengaruh dalam kehidupan informan, di mana dengan mengikuti *fanbase* K-pop para informan secara terus-menerus mendapatkan informasi terbaru terkait budaya Korea. Selain itu, peluang bertemu teman seminat yang sama-sama menyukai

budaya Korea juga besar sehingga dapat menambah lingkungan budaya Korea informan.

### C. Kesesuaian Penulisan

Untuk rumusan masalah ketiga, peneliti menyesuaikan data yang ditemukan dengan aturan penulisan kata asing yang diterbitkan oleh The National Institute of the Korean Language dan juga aturan pengucapan yang benar. Peneliti menemukan tingkat kesesuaian antara pemakaian huruf *hangeul* sebagai nama akun pada komunitas K-Pop di media sosial Twitter dan aturan penulisan kata asing sebesar 91,67% atau sebanyak 55 benar dari 60 data. Adapun kesalahan yang peneliti temukan adalah kesalahan ortografi dalam penggunaan huruf, kesalahan dalam aturan pengucapan, dan kesalahan dalam pemenggalan suku kata.

### 4.2 SARAN

Fenomena penggunaan *hangeul* sebagai nama akun di media sosial Twitter termasuk salah satu contoh fenomena yang timbul berkat berkembang pesatnya budaya populer Korea. Penelitian ini telah menyajikan gambaran tentang faktor internal, faktor eksternal, dan kesesuaian penulisan *hangeul* dari fenomena yang terjadi. Namun, bahasa adalah hal yang bersifat dinamis, artinya akan terus berubah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Karena alasan tersebut penelitian lanjutan terkait fenomena ini di masa depan adalah hal yang dapat dilakukan. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menemukan hal baru dengan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda dan mendeskripsikan dengan

lebih detail fenomena kebudayaan ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat umum dalam memahami fenomena terkait kebudayaan khususnya kebudayaan Korea, sehingga dapat menimbulkan pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam bentuk apa pun.

